

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan seorang pemimpin perusahaan dalam mengelola perusahaannya dapat dilihat dari gambaran laporan keuangan yang menyajikan angka yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai hal di atas diperlukan pengawasan yang bertanggungjawab terhadap sistem pengawasan intern perusahaan yang disebut auditor intern.

Perusahaan dapat bertahan dan semakin berkembang, diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan dalam hal produktifitas, efisiensi, serta efektifitas pencapaian tujuan perusahaan. Untuk menghadapi hal ini, berbagai kebijakan dan strategi harus terus dikembangkan dan ditingkatkan. Salah satu kebijakan yang dapat diambil oleh manajemen adalah meningkatkan struktur pengawas intern perusahaan. Dengan pertanggungjawaban dalam meningkatkan struktur pengawas intern suatu perusahaan maka auditor tidak hanya perlu memiliki pengalaman kerja, dan keahlian profesional saja tetapi juga harus memiliki independensi.

Pengawas intern memiliki tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas pemeriksaan intern. Pemeriksaan intern merupakan kegiatan yang penting untuk menilai apakah semua kebijakan yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan tepat dan apabila terdapat penyimpangan, pengawas intern harus segera melakukan tindakan koreksi agar tujuan perusahaan tercapai.

Independensi adalah sikap seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dalam prinsip integritas dalam tugas profesionalnya dan setiap auditor harus independensi dari semua kepentingan diatas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap seorang auditor untuk bertindak jujur, tidak memihak dan melaporkan temuan-temuannya hanya berdasarkan bukti yang ada.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai kualitas auditor telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. De Angelo dalam Cheng et al (2009) mendefinisikan "*auditor quality as the joint probability for an auditor to discover a breach in the client's accounting system and report the breach*". Kualitas audit adalah sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Pemahaman tentang informasi akuntansi klien dapat dijadikan sebagai penunjang dalam kualitas auditor. Selain itu agar hasil audit dapat dipertanggungjawabkan maka dalam proses audit harus didasarkan pada pedoman prinsip auditing dan akuntansi.

Kantor Akuntan Publik adalah "badan usaha yang telah mendapatkan izin Menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya". Akuntan adalah sebutan dan gelar profesional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di fakultas ekonomi atau perguruan tinggi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). Ketentuan mengenai praktek Akuntan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan (*Accountant*) yang mensyaratkan bahwa gelar akuntan hanya dapat dipakai oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya dari perguruan tinggi dan telah terdaftar pada Departemen Keuangan R.I".

Pengertian Auditor itu sendiri adalah "seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan maupun kegiatan didalam suatu perusahaan dan organisasi. Pengertian Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai Akuntan Publik di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Setiap Akuntan Publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh Pemerintah. Izin Akuntan Publik dikeluarkan oleh Menteri Keuangan. Akuntan yang mengajukan permohonan untuk menjadi Akuntan Publik harus memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 dan membuat surat pernyataan bermaterai cukup yang menyatakan bahwa data

persyaratan yang disampaikan adalah benar. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2001: 150.1) “yang harus dimiliki oleh seseorang auditor adalah keahlian dan *due professional care*”. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik (2001: 210.1) menyatakan bahwa ”pencapaian keahlian auditor dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit yang dilakukan”. Menurut Gay (2001: 25) “pelatihan teknis dan keahlian mencakup tidak hanya pendidikan formal tetapi juga pengalaman auditor dalam profesinya”.

Audit dilaksanakan secara independen, hal ini dimaksudkan agar auditor memberikan pendapat yang tepat berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan bebas dari tekanan pihak terkait. Independensi akan berpengaruh apabila auditor mengaudit laporan keuangan dari perusahaan keluarga maupun adanya hubungan kerjasama dengan klien yang diaudit. Banyak hal yang mempengaruhi tidak independennya auditor dalam mengaudit diantaranya *audit fee*, lamanya penugasan audit dan keahlian auditor yang berpengaruh terhadap ketepatan pendapat yang diberikan oleh auditor.

Berdasarkan informasi tentang keberadaan Kantor Akuntan Publik yang diperoleh dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Di wilayah Sumatera Selatan 5 dari 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi objek penelitian, yaitu KAP Drs. Ahmad Rifai & Bunyamin, KAP Charles Pangabean & Rekan, KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan, KAP Tanzil Djunaidi dan KAP Achmad Djunaidi B., Ak,. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan berubahnya metode yang digunakan maka para auditor membutuhkan waktu dalam menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengambil dan menetapkan judul Laporan Akhir “**Analisis Pengaruh Pengawas Intern Dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Palembang**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berapa besar Pengaruh Pengawas Intern dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada kantor Akuntan Publik di Palembang secara parsial?
2. Berapa besar Pengaruh Pengawas Intern dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada kantor Akuntan Publik di Palembang secara simultan?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan pembatasan ruang lingkup pembahasan agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan Pengawas Intern Dan Independensi Terhadap Kualitas Auditor Pada kantor Akuntan Publik yang ada di Palembang.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Pengawas Intern dan Independensi secara individual/parsial terhadap Kualitas Audit Pada kantor Akuntan Publik di Palembang.
2. Pengaruh Pengawas Intern dan Independensi secara serentak/simultan terhadap Kualitas Audit Pada kantor Akuntan Publik di Palembang.

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi mengenai pengaruh Pegawai Intern dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada kantor Akuntan Publik di Palembang baik secara parsial maupun simultan.
2. Bagi penulis, menambah pengetahuan tentang Akuntansi khususnya mengenai Auditing.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penulisan laporan akhir ini terdiri dari lima bab agar dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi Laporan Akhir ini serta memperlihatkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab lainnya. Sistematika penulisannya memiliki sub bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan laporan akhir dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan diuraikan dan dijabarkan tentang teori-teori yang melandasi dan berpedoman serta menjelaskan secara detail mengenai teori-teori yang berkaitan dan diteliti.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini peneliti akan memberikan gambaran mengenai metodologi penelitian survey dan penelitian sebelumnya dari penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan sample populasi.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab empat ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena pada bab ini, peneliti akan menyampaikan hasil penelitian serta pembahasan atas penelitian yang dilakukan.

**BAB V    SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis mencoba menarik simpulan sebagai hasil dari analisis data dan memberikan saran sesuai dengan hasil penelitian.